

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit yang ditularkan melalui vektor saat ini masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat diberbagai belahan dunia, khususnya di negara – negara berkembang. Penyakit yang ditularkan melalui vektor dapat menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi dan berpotensi menjadi wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyebab penyakit akibat vektor salah satunya yaitu penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Vektor utama yang menularkan virus *dengue* adalah nyamuk rumah yang disebut *Aedes Aegypti*, sedangkan vektor potensialnya yaitu *Aedes Albopictus* yang banyak ditemukan di semak-semak sekitar rumah (Natadisastra, 2009). Nyamuk penular *dengue* ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat dengan ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut (Ditjen P2PL, 2011).

Setiap tahun, kejadian penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) di Indonesia cenderung meningkat pada pertengahan musim penghujan sekitar bulan Januari, dan cenderung turun pada bulan Febuari hingga ke penghujung tahun. Terjadinya KLB DBD di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh Lingkungan yang masih kondusif untuk terjadinya tempat perindukan nyamuk *Aedes*, pemahaman serta perilaku masyarakat yang masih terbatas mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus (Ditjen P2PL, 2013).

Sampai saat ini DBD masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikandalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya usia harapan hidup masyarakat. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan dirumah sakit, (Ditjen P2PL, 2013).

Kasus kejadian luar biasa *Dengue* pertama kali terjadi tahun 1.653 di Frech West Indies (Kepulauan Karibia), meskipun penyakitnya sendiri pernah dilaporkan di Cina pada permulaan tahun 992 Sebelum Masehi (SM). Di Australia serangan DBD pertama kali dilaporkan pada tahun 1897, serta di Italia dan Taiwan pada tahun 1931. KLB di Filipina terjadi pada tahun 1953-1954, sejak saat itu serangan penyakit DBD disertai tingkat kematian yang tinggi melanda beberapa negara di wilayah Asia Tenggara termasuk India, Indonesia, Kepulauan Maladewa, Myanmar, Srilangka, Thailand, Singapura, Kamboja, Malaysia, New Caledonia, Filipina, Tahiti dan Vietnam (Ditjen P2PL, 2011).

Demam Berdarah Danguue di Indonesi pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara (Pusat Data dan Survailans Epidemiologi Kemenkes RI, 2010). Adanya kasus DBD di Indonesia diikuti pula dengan Agka Bebas Jentik (ABJ) di Indonesia Capaian ABJ 2012 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yaitu dari 76% menjadi 79% tetapi ABJ dalam 5 tahun terakhir belum memenuhi target 95%, serta pelaporan data ABJ belum mencakup seluruh wilayah Kabupaten/ Kota di Indonesia (Ditjen P2PL, 2012)

Berdasarkan Profil Kesehatan DKI Jakarta (2016), DKI Jakarta merupakan propinsi ketiga yang memiliki kasus DBD terbanyak di Indonesia setelah Bali dan Kalimantan Timur. Jakarta Pusat merupakan wilayah yang memiliki kasus terendah dibanding wilayah Jakarta Lainnya, namun CFR (*Case Fatality Rate*) di Jakarta Pusat menjadi kedua tertinggi setelah Jakarta Timur (BPP DKI Jakarta, 2016). Berdasarkan data Laporan Tahunan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Pusat, pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa dari delapan kecamatan yang ada di wilayah Jakarta Pusat Kecamatan Sawah Besar merupakan kecamatan dengan nilai PJB Terendah yaitu 69,40 % masih jauh di bawah standar nasional 95% (Sudinkes Jakpus, 2017).

Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar merupakan salah satu daerah endemis DBD di Kota Jakarta Pusat, setiap tahun nya terus menerus terjadi kasus, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah kasus yang sangat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, hasil ABJ (Angka Bebas Jentik) pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa Kecamatan Sawah Besar, dari lima kelurahan yang ada, Kelurahan Karang Anyar merupakan kelurahan dengan nilai rata-rata ABJ terendah yaitu 81%. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa (ABJ) di Kelurahan Karang RW 01 adalah 88%, RW 02 92%, RW 03 87%, RW 04 91%, RW 05 90%, RW 06 85%, RW 07 91%, RW 08 90% RW 09 90%, RW 10 89%, dan RW 12 adalah 89%.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa RW 06 Kelurahan Karang Anyar merupakan RW dengan nilai ABJ terendah yaitu 89%. Masih rendahnya ABJ merupakan hal yang perlu diwaspadai karena keberadaan jentik *Aedes Aegypti* di suatu daerah merupakan indikator terdapatnya populasi nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan vektor penyakit Demam Berdarah *Dengue* di daerah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, dan Perilaku Masyarakat terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar, Jakarta Pusat Tahun 2018” Karena dalam upaya menentukan intervensi terhadap kejadian DBD di Kelurahan Karang Anyar pemberantasan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* perlu diketahui hubungan kondisi lingkungan fisik, kontainer, dan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan, kontainer dan perilaku masyarakat merupakan salah satu permasalahan yang dapat menjadi faktor resiko terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, hasil ABJ (Angka Bebas Jentik) pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa Kecamatan Sawah Besar, dari lima kelurahan yang ada,

Kelurahan Karang Anyar merupakan kelurahan dengan nilai rata-rata ABJ terendah yaitu 81%. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa (ABJ) di Kelurahan Karang RW 01 adalah 88%, RW 02 92%, RW 03 87%, RW 04 91%, RW 05 90%, RW 06 85%, RW 07 91%, RW 08 90% RW 09 90%, RW 10 89%, dan RW 12 adalah 89%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa RW 06 Kelurahan Karang Anyar merupakan RW dengan nilai ABJ terendah yaitu 85%. Masih rendahnya ABJ merupakan hal yang perlu diwaspadai karena keberadaan jentik *Aedes Aegypti* disuatu daerah merupakan indikator terdapatnya populasi nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan vektor penyakit Demam Berdarah *Dengue* di daerah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, dan Perilaku Masyarakat terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar, Jakarta Pusat Tahun 2018”

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Gambaran Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Rumah Responden RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
2. Bagaimana Gambaran Suhu Udara di Rumah Responden RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
3. Bagaimana Gambaran Kelembababan Udara di Rumah Responden RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
4. Bagaimana Gambaran Keberadaan Kontainer di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
5. Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan PSN, Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
6. Bagaimana Gambaran Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan PSN, Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?

7. Bagaimana Gambaran Tindakan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan PSN, Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
8. Apakah Ada Hubungan Antara Suhu Udara di Rumah Responden dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
9. Apakah Ada Hubungan Antara Kelembaban Udara di Rumah Responden dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
10. Apakah Ada Hubungan Antara Keberadaan Kontainer Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
11. Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Terhadap pelaksanaan PSN, dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
12. Apakah Ada Hubungan Antara Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan PSN, dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?
13. Apakah Ada Hubungan Antara Tindakan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan PSN, dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisa hubungan kondisi lingkungan, keberadaan kontainer, dan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar, Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran keberadaan jentik *Aedes Aegypti* di rumah responden RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018.

2. Mengetahui gambaran Suhu udara di Rumah responden RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
3. Mengetahui gambaran Kelembababan udara di Rumah responden RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
4. Mengetahui gambaran keberadaan kontainer di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
5. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan PSN, dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
6. Mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap pelaksanaan PSN, dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
7. Mengetahui gambaran tindakan masyarakat terhadap pelaksanaan PSN, dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
8. Menganalisa hubungan antara suhu Udara di rumah responden dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
9. Menganalisa hubungan antara kelembaban udara di rumah responden dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
10. Menganalisa hubungan antara keberadaan kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
11. Menganalisa hubungan antara Pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan PSN, dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018
12. Menganalisa hubungan antara Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan PSN, dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*

di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018

13. Menganalisa hubungan antara tindakan masyarakat terhadap pelaksanaan PSN, dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 Kelurahan Karang Anyar Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Bagi Masyarakat**

1. Sebagai tambahan informasi mengenai keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.
2. Masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam melakukan pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

### **1.5.2 Bagi Akademik**

1. Sebagai tambahan referensi keputakaan Univrsitas Esaunggul.
2. Sebagai tambahan informasi yang dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

### **1.5.3 Bagi Instansi Terkait**

1. Sebagai tambahan informasi yang terkait dengan keberadaan jentik nyamuk di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat.
2. Dapat dijadikan landasan dalam pemecahan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat sehingga kasus DBD tidak terjadi lagi.

### **1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Sebagai tambahan referensi dan wawasan tentang Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*, serta mampu meningkatkan daya analisis terhadap masalah yang ada.

2. Dapat Mengaplikasikan ilmu dan sekaligus mengembangkan kemampuan dari penelitian ini.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kondisi lingkungan yaitu suhu dan kelembaban, keberadaan kontainer, Perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 06 kelurahan Karang Anyar, Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2018. Responden penelitian ini adalah Masyarakat di RW 06 Kelurahan Karang anyar. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2018 – Januari 2019. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, hasil ABJ (Angka Bebas Jentik) pada tahun 2018, dari data tersebut dapat diketahui bahwa RW 06 Kelurahan Karang Anyar, memiliki nilai ABJ terendah yaitu 81%. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dan menurut waktu penelitiannya merupakan penelitian *Cross Sectional*.